

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian mulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah: “Metode penelitian merupakan cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2014:2).

Dari penjelasan tersebut diatas, sampai pada pemahaman peneliti bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis

faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh. Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif adalah: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen 57 penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.

1.2 OBYEK PENELITIAN

Obyek penelitiannya adalah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil yang pengaruhnya terhadap profitabilitas. Jadi objek penelitian ada tiga yaitu pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan profitabilitas.

1.3 SUMBER DATA DAN JENIS DATA

1.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data internal berupa laporan keuangan tahunan yang didapatkan dari website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

1.3.2 Jenis Data

Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan.yang didapatkan dari website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

3.4. POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BankUmum Syariah yang terdaftar BEI sejumlah 6 perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Data memilih pengambilan sampel peneliti menggunakan metode sampel purposif (*purposive sampling*).

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan pada periode 2012-2016 secara berturut-turut.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara dokumentasi dan studi pustaka, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari website resmi Bank Indonesia tentang laporan keuangan tahunan Bank UmumSyariah periode 2012-2016 dan referensi beberapa buku untuk menunjang teori penelitian ini.

3.6 VARIABEL PENELITIAN

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38).

3.6.1 Identifikasi Variabel

1) *Variabel Independen*: variabel ini sering di sebut dengan variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut varaibel bebas. Variable bebas adalah nerupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).

Variabel *Independen* dalam penelitian ini adalah:

- Pembiayaan Jual Beli
- Pembiayaan Bagi Hasil

2) *Variabel Dependen* : sering disebut sebagai variable output, criteria konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.

Variabel *Dependen* dalam penelitian ini adalah Profitabilitas

3.6.2 Definisi konseptual variabel

a. Pembiayaan Jual Beli (X1)

Menurut Antonio (2001:101) menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salahsatu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihakpihak yang merupakan deficit unit. Prinsip

jual beli, berhubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual (Lisa, 2017:12).

b. Pembiayaan Bagi Hasil (X2)

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu presentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan (Cahyani, 2016).

c. Profitabilitas (Y)

Rasio profitabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2016:304).

3.6.3 Definisi operasional variabel

a. Pembiayaan Jual Beli (X1)

Pembiayaan jual beli yang dimaksud adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah dengan prinsip *murabahah*, *salam* dan *istishna*.

$$\text{Total Pembiayaan Jual Beli, } t = Ln (\text{Pembiayaan Prinsip Murabahah, } t + \text{Pembiayaan Prinsip Salam, } t + \text{Pembiayaan Prinsip Istishna, } t)$$

b. Pembiayaan Bagi Hasil (X2)

Pembiayaan bagi hasil yang dimaksud disini adalah total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah, baik dengan prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*.

$$\text{Total Pembiayaan Bagi Hasil, } t = Ln (\text{Pembiayaan Prinsip Mudharabah, } t + \text{Pembiayaan Prinsip Musyarakah, } t)$$

c. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas dapat di ukur dengan ROA (*Return On Aset*) yaitu pengukuran atas kemampuan menghasilkan laba sebuah perusahaan dengan indikator hasil pengembalian atas aset-aset perusahaan. adapun rumus dari *return on asset* (ROA) dalam penelitian ini adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.7 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah semua alat semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan suatu masalah atau menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Tabel 3.1

Intrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Pembiayaan Jual Beli	<i>Murabahah</i> <i>Salam</i> <i>Istishna</i>	Total Pembiayaan Jual Beli, t = $\text{Ln} (\text{Pembiayaan Prinsip Murabahah,t} + \text{Pembiayaan Prinsip Salam,t} + \text{Pembiayaan Prinsip Istishna,t})$	Rasio
Pembiayaan Bagi Hasil	<i>Musyarakah</i> <i>Mudharabah</i>	Total Pembiayaan Bagi Hasil, t = $\text{Ln} (\text{Pembiayaan Prinsip Mudharabah,t} + \text{Pembiayaan Prinsip Musyarakah,t})$	Rasio
Profitabilitas	Laba Bersih Total Aset	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.8 TEKNIK ANALISIS DATA

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokolerasi (Kurniawan, 2014:156).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing – masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P plot, Skewness dan Kurtosis atau uji histogram Smirnov (Kurniawan, 2014: 156).

b. Uji Heteroskedastisitas

Kurniawan (2014:158) mendefinisikan “uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain.” Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Deteksi heteroskedastisitas dengan dasar analisis yaitu (a) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (b) jika tidak ada pola yang jelas serta

titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikorelinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. (Kurniawan, 2014:157).

d. Uji Autokorelasi

Kurniawan (2014:158) mendefinisikan “uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu.” Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}). Autokorelasi terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan uji Durbin-Watson, dengan

kriteria sebagai berikut: (a) nilai DW < -2 maka terjadi autokorelasi positif, (b) nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi, (c) nilai DW > 2 maka terjadi autokorelasi negatif.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Menurut Kurniawan (2014:194) “analisis regresi linier berganda merupakan model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu.” Dalam analisis statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan program *Microsoft Excel*. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu struktur modal, *leverage* dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1Y_1 + b_2Y_2 + e$$

Keterangan :

Y = Koefisien Regresi Linear Berganda

a = Konstanta

b1 = Pembiayaan Jual Beli

b2 = Pembiayaan Bagi Hasil

Y = Profitabilitas

E = *error*

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Model regresi yang telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis berikut ini yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi

Coefficient of Determination (R^2) mengukur proporsi penurunan variabilitas Y sebagai akibat penggunaan variabel-variabel independen di dalam model regresi. Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk melihat besarnya nilai pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

b. Uji Statistik t

Menurut (Rambat, 2015:168) uji t-parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini akan diketahui apakah jika secara terpisah, sesuatu variabel X masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat Y. Berikut pengujian tingkat signifikansi pada alpha 5% (0,05) menggunakan uji t yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t -hitung

r_p = Nilai Korelasi

n = Banyaknya pengamatan

Maka kriteria pengujian sebagai berikut, yaitu:

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 . Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 . Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

H_1 : Terdapat pengaruh Pembiayaan Jual Beli secara signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H_2 :Terdapat pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil secara signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

- b. Membandingkan hasil output SPSS dengan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$, (0,05)
- c. Mengambil keputusan kriteria pengujian:

- Jika nilai signifikan t dari hasil output SPSS kurang dari nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan t dari hasil output SPSS lebih dari nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

